



<b>Accepted:</b> October 2023	<b>Revised:</b> December 2023	<b>Published:</b> February 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Dinamika Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren**

**Wildan Habibi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: wildanhbb99@gmail.com*

**Muzamil**

Sekolah Tinggi Agama Islam Taswirul Afkar Surabaya, Indonesia

*e-mail: muzamil@staitaswirulafkar.ac.id*

### ***Abstract***

*Pesantren-based universities still need assistance in implementing the Merdeka Belajar Kampus Merdeka curriculum. Limited human resources, finances facilities and infrastructure are often found. This study aims to determine the dynamics of pesantren-based universities in implementing the curriculum, especially in the implementation of the right to study three semesters outside the study program. The research method used in this study is a qualitative approach with a data collection method through library research with primary data sources derived from articles that support the title study. The results of this study provide a general overview of pesantren-based universities that have been able to implement the program, including something that must be prepared in the implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka curriculum related to the right to study three semesters outside the study program, collaborative PKM models between universities as joint bearers of Merdeka Belajar Kampus Merdeka curriculum-based activities. Opportunities to increase university cooperation with partners include student delegation as part of community service and teaching assistance as an effort to improve teaching skills and the introduction of new work environments that will be faced*

**Keywords:** *Implementation; Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Pesantren-Based Universities.*

## Abstrak

Perguruan tinggi berbasis pesantren masih sangat perlu pendampingan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Keterbatasan SDM, finansial serta sarana dan prasarana menjadi hal yang sering ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika Perguruan tinggi berbasis pesantren dalam melaksanakan kurikulum tersebut, terkhusus dalam implementasi hak belajar tiga semester di luar program studi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data melalui library research dengan sumber data primer berasal dari artikel yang mendukung terhadap judul yang dikaji. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran secara umum tentang Perguruan tinggi berbasis pesantren yang telah mampu melaksanakan program tersebut, meliputi sesuatu yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka terkait hak belajar tiga semester di luar program studi, model – model PKM kolaboratif antar perguruan tinggi sebagai pengusung bersama kegiatan berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka, peluang peningkatan kerjasama perguruan tinggi dengan mitra diantaranya pendelegasian mahasiswa sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat serta asistensi mengajar sebagai upaya peningkatan kemampuan mengajar dan pengenalan lingkungan kerja baru yang akan dihadapi.

**Kata Kunci:** Implementasi; Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

## Pendahuluan

Perkembangan dunia modern saat ini berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut memunculkan tantangan yang serius bagi umat Islam. (N. Hidayat, 2019:1-15) Dunia global yang saat ini sampai kepada era 4.0 dan 5.0 memunculkan dampak yang tidak sederhana, bahkan berdampak kepada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. (Arifin & Muslim, 2020:188-206). Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”. Pendidikan 4.0 (Education 4.0) adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. (N. Hidayat, 2019) Pendidikan 4.0 dikenal sebagai sebuah inovasi yang salah satunya bercirikan pada *student centered*. ((Irawati et al., 2022:1224-1238)

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang diberikan kepada Perguruan Tinggi. (Sopiansyah et al., 2022:34-41) Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” meliputi a) pembukaan program studi baru, b) sistem akreditasi perguruan tinggi, c) kebebasan menjadi PTN-BH, dan d) hak belajar tiga semester di luar program studi. (Kemendikbud, 2020). Empat kebijakan fundamental ini memberikan harapan besar bagi Perguruan Tinggi Swasta berkembang dan berdaya saing nasional maupun internasional. (Arifin & Muslim, 2020:1-11)

Di Indonesia telah tercatat sebanyak 1.300 lebih perguruan tinggi telah berpartisipasi di berbagai program kampus merdeka dan 725.000 lebih mahasiswa sudah terdaftar dan memiliki akun kampus merdeka. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) Berdasarkan data tersebut diketahui sudah banyak perguruan tinggi yang bergabung di kampus merdeka belajar akan tetapi belum semua perguruan tinggi yang sudah bergabung bisa mengimplementasikan merdeka belajar dengan baik. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sudah diimplementasi dimulai dari

menyusun dokumen kurikulum disesuaikan dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. Ada delapan bentuk kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka hak belajar 3 semester diluar prodi yang sudah dilaksanakan, dan mendapat respon yang positif dari mahasiswa di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini ditandai dengan antusias mahasiswa mengikuti program MBKM antara lain dari program tersebut adalah program kampus mengajar, magang bersertifikat, proyek kemanusiaan, pertukaran pelajar, Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia, dan sebagainya. (Lestari et al., 2023:502-516)

Akan tetapi ada beberapa kendala juga dalam menjalankan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di perguruan tinggi diantaranya: Program studi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah SKS, Proses kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagian bersifat daring, Pandemi Covid-19, Program studi kesulitan menyusun kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Tidak seluruh program studi dalam Perguruan Tinggi yang sama menjalankan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Mitra dalam kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka magang dan kewirausahaan masih terbatas, Pembelajaran yang tidak inovatif, Kurangnya sosialisasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Terlambatnya penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Tidak ada program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang memfasilitasi penyandang disabilitas, Tidak mudah dalam memperoleh mitra untuk kerjasama, Proses kerjasama antar Perguruan Tinggi yang rumit, Terlalu banyak program dan kegiatan secara bersamaan, Tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar program studi, Adanya penetapan kuota pada program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Banyak dosen yang belum memahami program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. (Lestari et al., 2023:502-516)

Perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan bagian dari perguruan tinggi keagamaan islam swasta (PTKIS) yang sedang di pacu oleh pemerintah untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Menteri Agama (Wamenag), Zainut Tauhid Sa'adi yang menyatakan bahwa Perguruan tinggi berbasis pondok pesantren dalam perkembangan terakhir ini amat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Model pendidikan berasrama di mana antara santri, kyai, ustaz, dan komponen lain hidup bersama selama 24 jam dalam satu lingkungan pendidikan yang menyatu. (Riski, 2022). Termasuk tantangan didalamnya adalah kesiapan perguruan tinggi berbasis pesantren untuk mengikuti alur kurikulum yang ditetapkan pemerintah yakni Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Dengan gagasan "Merdeka Belajar" muncul optimisme dikalangan PTKIS untuk mampu berkembang dengan pesat dan secara otonom berinovasi untuk pengembangan keseluruhan aspek di perguruan tinggi. (Arifin & Muslim, 2020:1-11).

Pada tataran praktisnya, pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mewajibkan adanya kolaborasi antara perguruan tinggi dan prodi dengan pihak luar (perusahaan jasa, industri, masyarakat, perguruan tinggi lain, dan instansi pemerintah maupun swasta) memunculkan kebingungan dalam mekanismenya. Bagi perguruan tinggi besar hal ini tidak menjadi persoalan besar, tetapi bagi perguruan tinggi kecil kewajiban ini memunculkan persoalan tersendiri (HR & Wakia, 2021:175-184). Menurut Indah Lestari Hasibuan dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak semua perguruan tinggi di Indonesia sudah berada pada taraf perkembangan baik. Masih banyak di antara perguruan tinggi yang mengalami kendala baik terkait fasilitas, sumber daya manusia yang bagus, kondisi geografis yang tidak mendukung, hingga anggaran untuk masing-masing perguruan tinggi yang tidak merata. (Lestari et al., 2023:502-516) Adapun

menurut Arifin dan Muslim, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS) menghadapi sejumlah tantangan yang melampaui keterbatasan anggaran pendidikan. Kompleksitas birokrasi pemerintah dan pendekatan kurikulum pendidikan tinggi yang bersifat sentralistik membatasi kemampuan perguruan tinggi agama untuk melakukan inovasi secara mendalam. (Arifin & Muslim, 2020:1-11)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammad Majdi dengan judul “*Inovasi Pembelajaran Abad 21 Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren*” memberikan data secara umum semakin tingginya persepsi positif mahasiswa terhadap implementasinya pelaksanaan MBKM. (Majdi, 2023:12-25) Ari Susanto, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) Ponorogo*” memberikan data tentang program MBKM yang telah berjalan adalah program kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa UNIDA pada tahun 2021 meskipun prosentasi keikutsertaannya masih minim. (Ari Susanto & Mohammad Zakki Azani, Mohammad Ali, 2022:71-82). Faiz Safinatun Najah, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*” memberikan data tentang program – program MBKM yang mengarah kepada pertukaran mahasiswa yang berbasis santri dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa antar PTKIS zona Tapal kuda Jawa Timur dan pendelegasian mahasiswa KKN internasional di Songkhla Thailand. (Faiz Safinatun Najah, Abdul Aziz Wahab, 2022:188-206). Erifakatul insani, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Program MBKM Santri sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius di Era Society 5.0*” memberikan data tentang beberapa program mahasiswa melaksanakan pelatihan dan penyaluran soft skill dan hard skill sesuai minat dan bakatnya sebagai bagian dari program MBKM di Universitas Nurul Jadid (UNUJA). (Insani et al., 2023:59-69)

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dinamika hak belajar tiga semester di luar program studi yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang berbasis pesantren?. Adapun hasil yang ditemukan nantinya diharapkan mampu untuk dijadikan masukan bagi perguruan tinggi yang berbasis pesantren yang belum melaksanakan salah satu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. Posisi penelitian ini sebagai pengisi kekosongan telaah studi multi situs dalam implementasi MBKM yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang berbasis pesantren.

### Metode Penelitian

Pendekatan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong., 2006:12). Data dikumpulkan melalui metode library research atau kajian pustaka. Data diperoleh melalui pencermatan terhadap literatur terkait berupa artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Sumber utama dalam studi ini adalah artikel jurnal tentang implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang di perguruan tinggi berbasis pesantren. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel penunjang atau skripsi, thesis, disertasi, buku, undang – undang. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional, skripsi, thesis, undang- undang negara, maupun web (internet).

Adapun tehnik pengumpulan data adalah identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, maupun web (internet). tahapan yang

dilakukan peneliti adalah melacak dan mengumpulkan data-data terkait tema kajian melalui dokumen (artikel, skripsi, tesis, disertasi), majalah internet (web). Menyajikan, memaparkan data dan mereduksi data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah utama yang dikaji. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tema dinamika implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi berbasis pesantren.

**Hasil Penelitian**

**Regulasi**

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: (Kemendikbud, 2020)



Pertama adalah pertukaran pelajar. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Kedua, Magang/praktek kerja. Program magang 1-3 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup). Ketiga asistensi mengajar di satuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas, satuan pendidikan

non formal maupun informal. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Adapun keempat adalah Penelitian/Riset. Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Kelima adalah proyek kemanusiaan. Program ini bertujuan menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Keenam adalah kegiatan wirausaha. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing. Adapun yang ketujuh ialah studi/proyek independen. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Delapan adalah membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

### ***Dinamika Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi berbasis pesantren***

#### **1. STIT Buntet Pesantren Cirebon**

Penelitian di STIT Buntet Pesantren Cirebon menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia nyata. Dari sampel penelitian yang terdiri dari 100 mahasiswa STIT Buntet Pesantren, sebanyak 75% responden memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Para mahasiswa menganggap fleksibilitas kurikulum dan pembelajaran berbasis proyek sebagai aspek yang paling positif dari Kurikulum Merdeka Belajar. Analisis data juga mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam persepsi antara mahasiswa tingkat tahun pertama dan tingkat tahun terakhir ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa semakin lama mahasiswa terlibat dalam Kurikulum Merdeka Belajar, semakin positif persepsinya terhadap implementasinya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi mahasiswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di STIT Buntet Pesantren, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih baik di masa depan. Terdapat beberapa faktor pendukung terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di STIT Buntet Pesantren, seperti adanya komitmen dari pimpinan institusi, partisipasi aktif dosen, dukungan teknologi yang memadai, serta kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam pengembangan kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di STIT Buntet Pesantren menghadapi beberapa tantangan, seperti perubahan paradigma pembelajaran, integrasi kebijakan kurikulum dengan struktur organisasi, dan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana pendukung. (Majdi, 2023:12-25)

2. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Dalam penelitian ini terdapat dua program yakni pertukaran mahasiswa santri dan KKN Internasional, Mereka dipilih kaprodi untuk mengikuti MBKM mahasiswa santri yang kemudian setuju oleh rektor untuk melanjutkan kegiatan pertukaran pelajar selama lima bulan, sesampainya disana mereka berkuliah sesuai jurusan dikampus awal sehingga banyak sekali pengalaman yang diperoleh mulai dari ilmu baru, relasi, pengalaman baru dan yang luar biasa tetap dalam pengawasan pondok pesantren. Begitupun dengan prosedur mengikuti KKN Internasional, mereka dipilih kaprodi yang diminta oleh dekan lalu disetujui oleh rektor. Selain menjalani pengabdian kepada masyarakat mereka juga ditugaskan untuk melaksanakan PPL dengan mengajar. Program ini sebenarnya sudah terancang sejak tahun 2020 yang bermula dengan adanya sebuah organisasi internasional namun karena adanya virus sehingga menyebabkan program harus berhenti sementara dan baru terealisasi pada 30 Oktober 2022. (Faiz Safinatun Najah, Abdul Aziz Wahab, 2022:188-206)

3. UNIDA Gontor

Dalam penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di kampus UNIDA sebenarnya dapat dikatakan bahwa dalam beberapa hal sudah mulai diterapkan meski masih belum memiliki payung hukum tersendiri serta hasilnya pun dirasa masih cukup jauh dari yang seharusnya dapat dicapai. Adapun beberapa permasalahan dan hambatan yang dihadapi baik oleh mahasiswa maupun dosen antara lain adalah, Belum adanya payung hukum yang jelas terkait kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Belum adanya Satgas atau Lembaga khusus yang mengurus Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Belum adanya panduan atau sistemasi konversi SKS Merdeka Belajar Kampus Merdeka di masing masing Program studi, Kurangnya sosialisasi kampus terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka baik dikalangan mahasiswa maupun dosen, serta penerapannya dalam kegiatan akademis.

Sedangkan sejauh ini beberapa kebijakan yang sudah dilaksanakan adalah (a)Penunjukan tugas oleh rektor secara lisan kepada kepala biro akademik untuk mengakomodir segala kebutuhan terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka, (b)Pemberian izin melalui surat tugas, serta izin untuk tidak mengikuti beberapa kegiatan wajib di kampus pada mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi, (c) kebijakan melakukan Konversi nilai kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka kedalam beberapa SKS tertentu yang dikeluarkan oleh bagian BAAK data.(Ari Susanto & Mohammad Zakki Azani, Mohammad Ali, 2022:71-82)

4. Universitas Nurul Jadid

Penelitian ini mengungkapkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai upaya penguatan nilai keagamaan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka Santri pada era 5.0 melalui tiga program pokok yakni; 1) program pertukaran santri sebagai kegiatan pemahaman lintas budaya, 2) program santri mengabdikan sebagai pembinaan dan pembiasaan karakter, serta 3) program santri mengajar sebagai asistensi praktisi pendidikan. Pada skema ini UNUJA bersama perguruan tinggi pesantren mitra melaksanakan program kampus merdeka mahasiswa melaksanakan perkuliahan di Program Studi lain di luar Perguruan Tinggi yakni IAI Al-Qodiri.

Pelaksanaan Program Pertukaran Santri dilakukan selama 1 semester di luar perguruan tinggi dengan menempuh mata kuliah sebanyak maksimal 20 SKS. Penilaian terhadap capaian pembelajaran disesuaikan dengan peraturan perguruan tinggi mitra masing-masing. Hasil

capaian pembelajaran kemudian akan dikonversi ke Mata Kuliah Prodi perguruan tinggi asal mahasiswa. Dosen Pembimbing Lapangan untuk peserta Program Pertukaran Santri ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi sebagai DPL untuk kelompok mahasiswa yang ditempatkan di perguruan tinggi mitra tersebut.

Sedangkan Program santri mengabdikan juga termasuk program kampus merdeka bagi mahasiswa melaksanakan pendidikan dan pengabdian di Pesantren secara langsung bersama-sama para santri mengidentifikasi potensi serta menangani masalah yang mereka temui di Pesantren. Kegiatan Program Santri Mengabdikan mengasah soft skill kemitraan, kerja sama tim lintas disiplin / keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Jadid atau Pesantren Mitra. Adapun Program Santri Mengajar sebagai Asistensi Praktisi Pendidikan Santri Mengajar merupakan program kampus merdeka bagi santri untuk melaksanakan asistensi mengajar di Pesantren Nurul Jadid dan Pesantren Mitra. Kegiatan Program Santri Mengajar diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar dan membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan di Pesantren. Bentuk kegiatan Santri Mengajar mencakup, antara lain, mengajar di dalam unit kerja pesantren dan mengajar di lembaga pendidikan formal dan informal di bawah naungan pesantren. (Insani et al., 2023:59-69)

## Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas memberikan gambaran bahwa perguruan tinggi berbasis pesantren telah berupaya melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program implementasi hak belajar tiga semester di luar program studi menjadi bagian yang telah banyak dijalankan oleh perguruan tinggi berbasis pesantren. Beberapa tantangan muncul dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, KEMENDIKBUD memberikan arahan perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (Kemendikbud, 2020).

Nani sintiawati, dkk memberikan rekomendasi kepada perguruan tinggi yang akan melaksanakan MBKM dalam penelitiannya menyimpulkan kegiatan yang direncanakan meliputi empat aktivitas, antara lain: 1. Perumusan kebijakan di tingkat perguruan tinggi terkait implementasi program kerja sama kurikulum MBKM. 2. Penyusunan panduan/pedoman implementasi program kerja sama kurikulum MBKM di tingkat program studi. 3. Penyusunan kerja sama kurikulum antara program studi dengan mitra/pihak lain yang berkaitan dalam menunjang pelaksanaan kurikulum MBKM. 4. Penyusunan prosedur operasional baku bagi mahasiswa, dosen, pembimbing lapangan, dan pemonev dalam program MBKM. (Sintiawati et al., 2022:902-915)

Kesiapan seluruh pengelola serta dosen perguruan tinggi menjadi syarat mutlak dalam menjalankan MBKM. Karena perencanaan kurikulum ini membutuhkan waktu yang lama dan bertahap dalam implementasinya, tentu perguruan tinggi harus mampu mengambil bagian (skala prioritas perguruan tinggi terkait) dari kurikulum MBKM. Apalagi perguruan tinggi berbasis

pesantren harus segera mengambil sikap serta menentukan bagian dari kurikulum MBKM yang mampu untuk segera dilaksanakan. Kesiapan keterlibatan mahasiswa juga sangat penting dalam menentukan awal dari pelaksanaan kurikulum. (Ari Susanto & Mohammad Zakki Azani, Mohammad Ali, 2022:71-82).

Sarana dan prasarana menjadi hal penting yang sangat menunjang terhadap pelaksanaan MBKM. Tingkat kelengkapan menjadi bagian yang harus dipenuhi agar implementasi program tersebut berjalan sesuai dengan acuan yang telah di buat. Survei di Prodi Teknik Perminyakan Universitas Trisakti tentang evaluasi tingkat kepuasan dosen, mahasiswa dan stakeholder terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka menunjukkan mayoritas responden cukup puas sampai sangat puas. Artinya sarana prasarana menjadi bagian yang juga harus di persiapkan terlebih dahulu dalam menyongsong pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. (Prakoso et al., 2022:48-55).

Selain itu, sosialisasi yang intens dan massif sangat dibutuhkan dalam memahami pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka termasuk kepada mahasiswa. Lebih lanjut hasil riset yang dilakukan oleh (Meke K.D., 2022:934-943) mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mengemukakan bahwa hasil dari penelitian survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa pada Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Flores memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Temuan lainnya juga disampaikan bahwa Mayoritas mahasiswa hanya mengetahui sebagian kecil kebijakan MBKM dan kurang memahami hak belajar (jumlah semester dan SKS maksimal) di luar Perguruan Tinggi. Mahasiswa Ilmu Hukum juga berpendapat bahwa media informasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM adalah sosialisasi luring/daring baik yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi maupun oleh Kemendikbud. (Meke et al., 2022:934-943)

Hasil penelitian Rosyida Nurul Anwar menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepuasan tersendiri karena melalui kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka ini banyak mahasiswa yang awalnya belum mampu mengunjungi daerah lain, karena berbagai faktor ekonomi dan lainnya, secara luas dan terbuka dapat mengunjungi dan menjelajah Provinsi lain yang menjadi Provinsi impian yang ingin didatangi. (Anwar, 2022:1106-111). Mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Flores juga memiliki persepsi yang baik terhadap desain implementasi MKBK. Mayoritas mahasiswa juga menyatakan bersedia menjalani kegiatan MBKM, dan berkeyakinan kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap lamanya masa studi. Selain itu, program-program MBKM diyakini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi tambahan dan relevan dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. (Meke et al., 2022:934-943). Pengalaman belajar berkaitan dengan proses keterampilan yang sedang dikembangkan. Pengalaman belajar adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah dilakukan dengan sederet rangkaian aktivitas sebagai pengalaman belajar. (Wati, 2018).

Adapun kegiatan asistensi mengajar merupakan kesempatan bagi mahasiswa yang berminat pada dunia pendidikan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperdalam ilmunya dengan menjadi guru pendamping di sekolah dan mendukung kecukupan pendidikan dasar yang mendukung penyebarluasan pendidikan yang bermutu dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Insani et al., 2023:59-69). Sedangkan untuk kegiatan PKM, Hidayat dalam penelitiannya

memberikan rekomendasi alur pelaksanaan Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu, a)Penyamaan persepsi dan komitmen pimpinan perguruan tinggi; b) penyusunan dan penandatanganan MoU dan MoA; c) penyusunan dokumen IKU, pengembangan kurikulum, buku pedoman kegiatan, kebijakan akademik perguruan tinggi, panduan teknis dan prosedur operasional baku, teknis pengakuan/konversi SKS, serta penghitungan biaya kegiatan mahasiswa dan dosen; d) Sosialisasi pedoman MBKM kepada seluruh pihak terkait; e) pelaksanaan program MBKM; f) evaluasi dan penyusunan laporan.(M. N. F. Hidayat, 2022:1-21). Mudrikah dalam penelitiannya juga memberikan data tentang pelaksanaan MBKM sangat ditunjang oleh kesiapan seluruh unsur pendidikan yang ada di kampus.(Mudrikah et al., 2022:137). Dari beberapa hasil penelitian serta pembahasan diatas ditemukan rekomendasi/alternative pelaksanaan MBKM yang bisa dilaksanakan oleh perguruan tinggi berbasis pesantren, disamping kesiapan seluruh civitas akademik menjadi hal yang mendasar yang harus tetata terlebih dahulu dengan memberikan sosialisasi program yang berkelanjutan.

## Penutup

Pelaksanaan hak belajar tiga semester di luar program studi menjadi bagian pelaksanaan MBKM yang banyak ditempuh oleh perguruan tinggi berbasis pesantren. Inisiasi kolaborasi pelaksanaan bersama dengan perguruan tinggi yang lain sangat perlu untuk dikembangkan. Disamping keterkaitan mitra yang dimiliki perguruan tinggi berbasis pesantren harus lebih diperdalam terkait model – model kerjasama terutama dalam menunjang pelaksanaan MBKM tersebut. Hal ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi perguruan tinggi yang belum melaksanakanya Meski demikian, dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dalam penggalian data serta masih mengacu pada satu objek yakni hak belajar tiga semester di luar program studi. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas dan penambahan kajian MBKM selain hak belajar tiga semsester di luar program studi untuk mendapatkan gambaran lain yang mampu menginspirasi perguruan – perguruan tinggi yang lain.

## Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2022). Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1106–1111.
- Ari Susanto, M. R. F. A., & Mohammad Zakki Azani, Mohammad Ali, S. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM)Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) Ponorogo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 71–82.
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 3(1), 1–11.
- Faiz Safinatun Najah, Abdul Aziz Wahab, M. H. I. (2022). Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdekadi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 188–206.

- Hidayat, M. N. F. (2022). PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–21.
- Hidayat, N. (2019). Urgensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Saliha*, 2(2), 1–15.
- HR, S., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Insani, E., Rozi, F., & Asy'ari, H. (2023). Program MBKM Santri sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius di Era Society 5.0. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 59–69.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Lestari, I., Prodi, H., Fitk, P., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2023). Analisis Kebijakan Kampus Merdeka Tentang Teknis Implementasi Hak Belajar Mahasiswa 3 Semester Di Luar Program Studi. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 502–516.
- Majdi, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1), 12–25.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934–943.
- Mudrikah, A., Khori, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 137.
- Prakoso, S., Riswati, S. S., Burhannuddinur, M., Rahmawan, S., Hartami, P. N., Samsol, S., Herdyanti, M. K., Rosyidan, C., Prapansya, O. R., Pramadika, H., & Yulianti, R. (2022). Metode Normative Survey Dalam Analisa Dampak Penerapan Kegiatan MBKM. *School Education Journal*, 12(1), 48–55. <https://doi.org/10.24114/sejppgsd.v12i1.32895>
- Riski, A. (2022). *Kemenag Sebut Tengah Kembangkan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren*. Detik Edu.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.